

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan lingkungan terpenting bagi kehidupan anak, karena keluargalah yang pertama menerima anak pada saat kelahirannya, yang memelihara dan memberikan segala kebutuhannya. Dalam hal mendidik, keluarga berfungsi sebagai peletak dasar bagi keseluruhan Bimbingan anak, terutama yang berkenaan dengan kepribadian anak yang umumnya tercermin dalam prestasi. Menurut K. H. Dewantara yang ditulis oleh Melly S. S. Rifai (1980 : 22), alam keluarga bagi setiap anak adalah Bimbingan yang permulaan. Bimbingan pertama ini diterima dari kedua orang tua yang berkedudukan sebagai pembimbing, guru, pengajar dan sebagai pemimpin dalam pekerjaan (memberi contoh).

Dalam melakukan tugas mendidik, orang tua dapat berkedudukan sebagai guru yang membimbing kepada anaknya secara teratur untuk mencapai kedewasaan. Selain itu, orang tua berkedudukan sebagai guru yang mengajar dan memberi contoh atau teladan kepada anak-anaknya, menanamkan pola tingkah laku yang baik, serta bertanggung jawab terhadap keseluruhan perkembangan pribadi anak (Tiroma Naingolan, 1983 : 3).

Dengan demikian, orang tua tidak hanya mengajar dalam bentuk lisan, ~~namun~~ yang lebih penting dari itu adalah memberi bimbingan dengan contoh

perbuatan yang baik, mudah ditiru oleh anak-anaknya, terutama bimbingan dalam melaksanakan pengamalan beribadah yang sesuai dengan ajaran Islam.

Karena yang dilakukan orang tua terhadap anaknya itu dilandasi oleh cinta dan kasih sayang yang tulus dan sejati, maka bimbingan orang tua diperkirakan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Apalagi bimbingan orang tua dalam agama, diperkirakan akan langsung menyentuh segi-segi kognitif, afektif, psikomotorik dan nilai-nilai yang dianutnya.

Dalam hal ini Zakiyah Daradjat (1988 : 56) menyatakan bahwa orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.

Namun ironisnya, tidak jarang orang tua yang mengabaikan bimbingan ibadah kepada anaknya, mereka acuh tak acuh dalam menjalankan bimbingan ibadah, bahkan kadang-kadang orang tua merasa cukup dengan membiarkan anaknya mengikuti aktivitas ibadah, tanpa memberikan bimbingan secara langsung, baik di rumah atau menyuruh untuk mengikuti bimbingan ibadah yang diselenggarakan untuk anak-anak. Keadaan semacam ini tidak hanya terjadi di daerah-daerah perkotaan yang relatif sibuk dengan berbagai aktivitas, namun nampak juga di Desa Pogorsari Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis.

Adapun dari hasil studi pendahuluan yang di lakukan oleh penulis di MI PUI Pogorsari Kawali Kabupaten Ciamis, mengenai prestasi belajar mereka dalam bidang studi fiqih diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa prestasi belajarnya masih memprihatinkan. Menurut keterangan Kepala MI tersebut, dari hasil sumatif, nilai murni yang diperoleh siswa pada bidang studi fiqih, hanya 9% siswa yang memperoleh angka delapan ke atas, 21% memiliki angka enam dan tujuh, dan 63 % memiliki angka empat dan lima, selebihnya kurang dari angka empat, yaitu 7%.

Dari fenomena tersebut penulis mempermasalahkan apakah terdapat hubungan antara bimbingan orang tua dalam beribadah dengan prestasi mereka dalam bidang studi fiqih. Untuk memperoleh jawaban dari permasalahan tersebut maka akan dilakukan penelitian yang melibatkan siswa MI PUI Pogorsari pada tahun pelajaran 2002/2003.

Jadi dengan membatasi permasalahan pada pelaksanaan bimbingan orang tua orang tua dalam beribadah, dihubungkan dengan prestasi belajar mereka dalam bidang studi fiqih di MI PUI Pogorsari Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis, ditetapkanlah penelitian dengan judul : PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA DALAM BERIBADAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM BIDANG STUDI FIQIH (Penelitian di MI PUI Pogorsari Kawali Ciamis).

B. Perumusan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah realitas bimbingan yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya sebagai siswa MI PUI Pogorsari?
2. Bagaimanakah realitas prestasi belajar siswa MI PUI Pogorsari dalam bidang studi fiqih?
3. Bagaimanakah pengaruh bimbingan orang tua dalam beribadah terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi fiqih MI PUI Pogorsari?

Guna menghindari salah pengertian terhadap judul penelitian ini, penulisan memandang perlu untuk menjelaskan kata-kata kunci dengan penjelasan sebagai berikut.

Kata "bimbingan" menurut Abu Ahmadi (1991 : 1) adalah arti dari kata "guidance" (bahasa Inggris), yang dapat pula diartikan dengan pimpinan, arahan, pedoman, petunjuk. Karena itu secara definitif menurutnya bimbingan artinyabantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok, agar potensi yang dimilikinya mampu dikembangkan secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan mengatasi hambatan gunamenentukan masa depan. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kata bimbingan mengarah kepada memberikan bantuan untuk menumbuhkan atau

mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok guna mengantisipasi kehidupan di masa yang akan datang. Kata "bimbingan" dalam judul ini secara tekstual langsung dikaitkan dengan kata orang tua, yakni ayah dan ibu dari seseorang.

Beribadah adalah melaksanakan perintah-perintah Allah dan Rosulnya sebagaimana diatur dalam ajaran Islam. Secara implisit, ibadah yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah ibadah dalam pengertian Islam, yaitu suatu agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw., yang di dalamnya mengatur hubungan manusia dengan makhluk lainnya (Nasrudin Razak, 1986 : 13).

Dari rangkaian judul dapat dipahami bahwa "Bimbingan Beribadah" sebenarnya membatasi bahan/materi didikan, sebab dikaitkan dengan subyek pendidikannya yaitu orang tua, dan subyek peserta didik yaitu anak dengan materi bimbingan fiqih.

Variabel kedua dikhususkan pada anak judul "Prestasi Belajar siswa dalam Bidang Studi fiqih". Menurut M. Surya (1981 : 118), prestasi adalah hasil yang dicapai seseorang setelah mengalami kegiatan belajar. Dan dalam belajar sedikit-tidaknya harus menghasilkan prestasi atau hasil yang bersifat kognitif, efektif dan psikomotorik.